

Pengaruh TATO, ROA, DER, dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham*

Miranti Tri Lestari¹, Syaiful Bahri², M. Bahril Ilmiddaviq³

Universitas Islam Majapahit, Indonesia^{1,2,3}

mirantitrilestari92@gmail.com¹, syaifulbahri@unim.ac.id², ilmiddaviq@unim.ac.id³

Diserahkan tanggal 15 April 2025 | Diterima tanggal 25 Juni 2025 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2025

Abstract:

This study analyzes the effect of TATO, ROA, DER, and company size on stock returns of textile and garment subsector manufacturing companies listed on the IDX for the 2021-2024 period. This research method uses a quantitative approach with a causal association design using secondary data from the financial statements of 15 companies for four years analyzed through multiple linear regression. The results showed that DER has a negative effect on stock returns, while TATO, ROA, and company size have no effect. The findings confirm capital structure, especially high leverage, adversely affects investment returns, while asset efficiency and firm size do not directly affect stock returns in industries sensitive to global conditions. The study suggests that investors should be cautious in interpreting financial signals and pay attention to capital structure factors in making investment decisions.

Keywords: *Total Asset Turnover, Return on Assets, Debt to Equity, Firm size, Stock Return.*

Abstrak :

Penelitian ini menganalisis pengaruh TATO, ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiasi menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 15 perusahaan selama empat tahun dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan TATO, ROA, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Temuan menegaskan struktur modal, terutama tinggi leverage, berdampak buruk pada pengembalian investasi, sementara efisiensi aset dan ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi return saham dalam industri yang sensitif terhadap kondisi global. Penelitian menyarankan agar investor berhati-hati dalam menafsirkan sinyal keuangan dan memperhatikan faktor struktur modal dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Return on Assets, Debt to Equity, Firm size, Stock Return.*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia atau BEI menunjukkan kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sejak reformasi ekonomi pasar modal Indonesia berkembang menjadi platform yang lebih terbuka menarik minat investor domestik dan asing. Hingga kuartal pertama tahun 2025 jumlah investor tercatat melebihi 15,7 juta orang mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap potensi investasi di pasar saham. Meskipun IHSG mengalami penurunan sebesar 11,6% di awal periode aktivitas perdagangan tetap stabil berkat partisipasi aktif investor ritel yang mampu menyerap sebagian *capital outflow* menuju pasar internasional. Transformasi BEI menjadi bursa multi aset juga membuka peluang baru bagi investor untuk berpartisipasi dalam berbagai instrumen keuangan, termasuk surat berharga lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja saham secara keseluruhan. *Return* saham merupakan indikator utama digunakan investor dalam mengevaluasi efektivitas investasi. *Return* berupa realisasi keuntungan maupun proyeksi laba di masa depan dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan (Suteja & Ardi, 2016).

Kinerja *return* saham di Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan industri manufaktur, khususnya subsektor tekstil dan garmen berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai pengolah bahan mentah menjadi produk siap jual baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Perusahaan seperti PBRX dan CNTX dikenal berkat kapasitas produksi yang besar dan kemampuannya memenuhi permintaan pasar global. Meski demikian, terdapat kesenjangan antara fundamental perusahaan dan pergerakan harga saham sebagaimana terlihat pada kasus SRITEX yang sempat memiliki reputasi internasional namun mengalami tekanan keuangan hingga dinyatakan pailit dan menunjukkan fluktuasi harga saham dipengaruhi berbagai faktor. Kendati menghadapi tantangan global seperti ketidakstabilan harga saham, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan kebijakan perdagangan internasional, banyak emiten subsektor tekstil dan garmen tetap menunjukkan ketahanan yang solid. Saham seperti ERTX dan INDR masih menjadi pilihan investor berkat rekam jejak laba yang stabil dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Pemulihan ekonomi pasca pandemi turut meningkatkan permintaan produk tekstil dan garmen, baik di pasar domestik maupun internasional membuka peluang *capital gain* dan *dividen* bagi investor.

Ketidakkonsistenan temuan empiris sebelumnya mengenai pengaruh variabel penelitian pada perusahaan tekstil dan garmen menjadi masalah utama. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh TATO, ROA, DER, serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham sesuai dengan penelitian Jauhary et al., (2023) dan Syahputra & Budi (2025). Namun, studi lain menemukan hasil sebaliknya penelitian Sukadi et al., (2024) dan Hutahuruk, (2022). Perbedaan hasil mengindikasikan diperlukan pengujian ulang dengan ruang lingkup yang lebih terfokus dan sesuai konteks. Pentingnya memahami peran variabel keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan menjadi dasar urgensi dan rasionalisasi penelitian. Menurut teori sinyal laporan keuangan digunakan manajemen perusahaan sebagai media untuk mengurangi kesenjangan informasi dengan pihak eksternal (Gustiyah & Sihono, 2023). Efektivitas sinyal keuangan menjadi sangat penting dalam industri memiliki karakteristik spesifik, seperti ketergantungan terhadap pasar ekspor, volatilitas harga bahan baku, serta sensitivitas terhadap kebijakan perdagangan internasional, sebagaimana ditemukan dalam subsektor tekstil dan garmen. Penelitian bertujuan menganalisis dan menguji pengaruh TATO, ROA, DER, serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Menggunakan metode regresi berganda dengan pendekatan kuantitatif memanfaatkan data laporan keuangan sebagai rencana pemecahan masalah. Penelitian tidak hanya sebagai acuan bagi investor menilai prospek kondisi perusahaan melalui indikator keuangan yang relevan tetapi juga memberikan bukti empiris yang memperkuat teori sinyal. Dengan analisis diharapkan dapat

diperoleh pemahaman lebih akurat mengenai determinan utama *return* saham dalam subsektor tekstil dan garmen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain asosiatif kasual menganalisis pengaruh TATO, ROA, DER, serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan diunduh dari laman BEI. purposive sampling sebagai prosedur pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 22. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (Hasbiah et al., 2024). Berikut penelitian pemilihan sampel.

1. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI sampai Desember 2024.
2. Konsisten listing di BEI selama tahun 2021-2024.
3. Data lengkap sesuai dengan variabel selama tahun 2021-2024.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian maka proses selanjutnya adalah prosedur pemilihan sampel. Prosedur pemilihan sampel sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI sampai Desember 2024	23
2. Konsisten listing di BEI selama tahun 2021-2024	23
3. Memiliki data lengkap sekaligus sebagai sampel penelitian	15

Sumber: Data diolah, 2025

Jumlah sampel penelitian 15 perusahaan dengan pengamatan selama tahun 2021-2024 yang berarti 4 tahun maka analisis akan didasarkan pada $15 \times 4 = 60$. Berikut definisi operasional variabel.

1. Jumlah total penjualan dibagi dengan keseluruhan aset perusahaan disebut TATO. Mengacu Mada & Sofyan (2022) perhitungan TATO.

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Setiap satuan aset perusahaan menghasilkan keuntungan diukur menggunakan ROA dengan membagi laba bersih dengan keseluruhan aset. Mengacu Ilmiddaviq (2021) perhitungan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. Indeks antara pembiayaan utang dan ekuitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang diukur dengan DER. Mengacu Bahri (2018) perhitungan DER.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Ukuran perusahaan

Total aset perusahaan yang dikonversi ke logaritma natural digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Mengacu Fitriana & Bahri (2022) perhitungan *ukuran perusahaan*.

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$$

5. Harga saham periode tahun ini dibandingkan dengan harga saham periode tahun lalu merupakan definisi pengembalian saham. Mengacu Fitri *et al* (2025) perhitungan *return* saham.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Total asset turnover</i>	60	0,000003	1,761560	0,71884438	0,452987535
<i>Return on assets</i>	60	-0,444984	0,120455	-0,01526037	0,087429335
<i>Debt to equity</i>	60	-30,153438	22,321109	-0,39626607	6,986080710
<i>Ukuran perusahaan</i>	60	25,971148	30,247163	27,67563727	1,150684840
<i>Return saham</i>	60	-0,751825	22,408488	0,35053175	2,942920288

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa analisis deskriptif terhadap 60 sampel dari 15 perusahaan tekstil dan garmen periode 2021–2024 menunjukkan TATO nilai terendah 0,000003 pada HDTX tahun 2024, sementara nilai tertinggi 1,761560 dicapai POLY tahun 2024. Rata-rata TATO sebesar 0,7188 meskipun terdapat variasi signifikan antar perusahaan seperti POLY, ERTX, TRIS, dan INDR yang konsisten di atas rata-rata, sedangkan HDTX, ARGO, dan BIMA berada jauh di bawah rata-rata. ROA selama periode yang sama memperlihatkan variasi signifikan dengan nilai terendah -0,444984 pada POLY tahun 2024 dan tertinggi 0,120455 pada SSTM tahun 2021. Rata-rata ROA negatif -0,01526 seperti HDTX dan POLU terus mencatat kerugian, sementara TRIS, ZONE, dan ERTX menunjukkan tren ROA positif dan stabil. DER sangat beragam dengan nilai minimum ekstrem -30,153438 pada MYTX dan HDTX dan nilai maksimum 22,321109 pada BIMA. Rata-rata DER negatif -0,3963 dan standar deviasi tinggi 6,9861. Ukuran perusahaan nilai 25,9711 hingga 30,2472 dengan rata-rata 27,6756 dan variasi moderat, dimana POLU memiliki aset terkecil dan INDR terbesar. *Return* saham selama periode ini mencatat nilai terendah -0,7518 pada BIMA tahun 2022 dan nilai tertinggi 22,4085 pada POLU tahun 2024. Rata-rata *return* saham 0,3505 namun standar deviasi 2,9429.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,30811690
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian pada tabel 2 diatas diperoleh nilai signifikansi $0,063 > \text{sig } 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		<i>Total assets turnover</i>	<i>Return on assets</i>	<i>Debt to equity</i>	<i>Ukuran perusahaan</i>
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,057	-0,066	-0,199	0,036
	Sig. (2-tailed)	0,664	0,617	0,128	0,785
	N	60	60	60	60

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil pengujian menunjukkan residual tidak terstandarisasi tidak memiliki hubungan signifikan dengan seluruh variabel independen yaitu TATO dengan sig 0,664, ROA 0,617, DER 0,128, dan ukuran perusahaan 0,785. Seluruh sig $> 0,05$ menandakan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Total assets turnover</i>	0,781	1,281
<i>Return on assets</i>	0,817	1,224
<i>Debt to equity</i>	0,928	1,077
<i>Ukuran perusahaan</i>	0,852	1,173

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF variabel < 10 pada tabel 4 diatas menunjukkan model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan cocok digunakan karena tidak ada multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar data berurutan dapat mengganggu keakuratan model regresi sehingga diperlukan uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi keberadaannya dalam data (Bahri, 2018). Hasil pengujian nilai DW 2,052 yang berada di antara batas bawah dan atas ($1,7671 < 2,052 < 2,2329$) pada 5 variabel dan 60 sampel menunjukkan model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengaruh TATO, ROA, DER, serta *firm size* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen periode 2021–2024 diuji melalui analisis regresi linier berganda, sebagaimana tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai t	Nilai Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	0,875	0,192		4,555	0,000
	<i>Total assets turnover</i>	0,035	0,117	0,032	0,297	0,768
	<i>Return on assets</i>	0,088	0,229	0,040	0,386	0,701
	<i>Debt to equity</i>	-3,280E-10	0,000	-0,622	-6,167	0,000
	<i>Ukuran perusahaan</i>	-0,135	0,070	-0,214	-1,935	0,058

Sumber: Data diolah, 2025

Uji F

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1						
	Regression	3,168	4	0,792	12,394	0,000 ^b
	Residual	3,515	55	0,064		
	Total	6,683	59			

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian kelayakan model pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai Fhitung 12,394 > Ftabel 2,540 sig 0,000 variabel TATO, ROA, DER, serta ukuran berpengaruh terhadap *return* saham dan model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,689 ^a	0,474	0,436	0,25280

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai Adjusted R Square 0,436 pada tabel 7 diatas menunjukkan 43,6% fluktuasi *return* saham dijelaskan variabel independen dengan sisa 56,4% dipengaruhi faktor di luar model sehingga model memiliki akurasi prediksi yang cukup memadai.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Model	Sig.	Ket
<i>Total assets turnover</i>	0,768	Tidak berpengaruh
<i>Return on assets</i>	0,701	Tidak berpengaruh
<i>Debt to equity</i>	0,000	Berpengaruh
<i>Ukuran perusahaan</i>	0,058	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 8 data menunjukkan bahwa TATO, ROA, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena sig > 0,05 sedangkan DER berpengaruh dengan sig < 0,05.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba. Dalam konteks teori sinyal, TATO seharusnya menjadi indikator positif bagi investor tetapi pada subsektor tekstil dan garmen sinyal tersebut kurang meyakinkan karena faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, tren mode global, dan kebijakan perdagangan internasional lebih dominan memengaruhi *return* saham daripada efisiensi aset. Temuan berbeda dengan penelitian Jauhary et al (2023) dan Nikmah et al (2021) menunjukkan pengaruh positif TATO terhadap *return* saham, perbedaan kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor industri, kondisi pasar, dan periode penelitian berbeda sehingga memengaruhi cara pandang investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Return Saham*

ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena peningkatan ROA tidak selalu diikuti perubahan nilai saham di pasar. Dalam teori sinyal, meskipun manajemen perusahaan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan dan rasio profitabilitas seperti ROA sebagai sinyal kinerja, rata-rata ROA negatif dan pengaruh faktor eksternal serta pertimbangan risiko finansial, ukuran perusahaan, atau tingkat utang menyebabkan sinyal profitabilitas tersebut tidak dianggap kuat dalam memengaruhi keputusan investasi. Temuan penelitian menunjukkan *return* saham tidak dipengaruhi oleh ROA sejalan dengan Ghafar et al (2023) dan Sukadi et al (2024) namun bertentangan dengan hasil Fitroh & Fauziah (2022) serta Marindra et al (2021) menemukan pengaruh positif perbedaan tersebut dapat disebabkan volatilitas laba perusahaan subsektor tekstil dan garmen serta fluktuasi eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan harga bahan baku.

Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Return Saham*

DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham karena semakin tinggi tingkat utang daripada modal semakin besar risiko keuangan. Dalam teori sinyal, tingginya DER dapat diartikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan beban utang besar dan meningkatkan risiko keuangan sehingga mengurangi kepercayaan investor sehingga *return* saham menurun. Temuan penelitian sesuai dengan Ayyuna et al (2021) dan Nabila & Wahyuningtyas (2023) mengenai *return* saham dipengaruhi negatif oleh DER, namun berbeda dengan Worotikan et al (2021) dan Hutahuruk (2022) menunjukkan ROA tidak berpengaruh kemungkinan disebabkan variasi konteks industri, periode pengamatan, dan karakteristik sampel.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena besarnya aset atau skala operasional perusahaan tidak mencerminkan pengaruh persepsi investor terhadap potensi imbal hasil. Dalam teori sinyal investor dapat menerima sinyal positif dari ukuran perusahaan karena dianggap mencerminkan keamanan dan likuiditas, namun dalam industri tekstil dan garmen sangat dipengaruhi faktor eksternal dan fluktuatif, ukuran perusahaan tidak selalu menjamin efisiensi maupun kinerja baik sehingga sinyal ditunjukkan tidak selalu kuat atau struktural. Temuan penelitian menunjukkan *return* saham tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sejalan dengan hasil Fitroh & Fauziah (2022) dan Maziyyah (2022) namun tidak sejalan dengan Syahputra & Budi (2025) serta Setyowati & Prasetyo (2021) menemukan pengaruh positif, perbedaan diduga disebabkan karakteristik subsektor tekstil dan garmen tidak didominasi perusahaan besar serta adanya tekanan industri seperti persaingan harga dan ketergantungan pada bahan impor..

SIMPULAN

Hasil penelitian pada tekstil dan garmen di BEI periode 2021–2024 menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan memengaruhi *return* saham. *Return* saham tidak dipengaruhi TATO pada subsektor tekstil dan garmen karena efisiensi operasional belum mampu memberikan sinyal positif kuat bagi investor, disebabkan pengaruh faktor eksternal seperti tren industri, situasi pasar global, dan regulasi. *Return* saham tidak dipengaruhi ROA menunjukkan profitabilitas perusahaan tidak cukup kuat menjadi indikator pengembalian investasi karena laba tinggi tidak selalu menaikkan harga saham, terutama ketika terdapat faktor pengganggu seperti utang tinggi, ketidakstabilan operasional, atau keraguan investor terhadap keberlanjutan laba, khususnya di industri tekstil dan garmen. *Return* saham dipengaruhi negatif DER karena menunjukkan dominasi utang dalam struktur modal perusahaan, memberi sinyal buruk bagi investor tentang tingginya risiko keuangan, tekanan pembayaran utang, serta potensi gangguan terhadap laba dan kelangsungan usaha, terutama di sektor rentan seperti industri tekstil dan garmen. *Return* saham tidak dipengaruhi ukuran perusahaan karena meskipun secara teori perusahaan besar dianggap stabil dan memiliki prospek positif dalam subsektor tekstil dan garmen ukuran perusahaan tidak cukup menjadi faktor utama penentu *return* akibat tantangan global serta anggapan ukuran besar tidak selalu menjamin efisiensi, keuntungan, atau daya saing di pasar internasional.

Disarankan penelitian selanjutnya mempertimbangkan hal berikut berdasarkan keterbatasan penelitian. Penelitian terbatas pada periode 2021–2024 relatif singkat dan berada dalam masa pemulihan pasca-pandemi sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan rentang waktu lebih panjang untuk memperoleh analisis lebih lengkap, konsisten, dan mempertimbangkan berbagai kondisi ekonomi. Penelitian berfokus pada subsektor tekstil dan garmen memiliki karakteristik khusus sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup subsektor lain atau seluruh sektor manufaktur untuk memperoleh hasil lebih komprehensif. Penelitian hanya menggunakan variabel TATO, ROA, DER, dan ukuran perusahaan sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan rasio pembayaran dividen, likuiditas saham, dan kebijakan manajemen agar model analisis menjadi lebih kuat dan hasilnya lebih akurat..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyuna, R. N., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Pengaruh Leverage Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.468>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.33558/jrak.v9i1>
- Fitri, C., Aulia, A. P., Oktaperina, R., & Manda, G. S. (2025). Pengaruh Perubahan Suku Bunga terhadap Return Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013 – 2016). *Economic Reviews Journal*, 4(2), 749–761. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.722>
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekonisasi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157>

- Ghafar, F. M., Bebasari, N., & Satpatmanty, K. (2023). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Beta Saham, Cash Conversion Cycle (CCC) Terhadap Return Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 476–486. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2>
- Gustiyah, S., & Sihono, A. (2023). Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Return Saham Perusahaan Real Estate & Property. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 138–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Hasbiah, S., Anwar, A., & Hasdiansa, I. W. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. NTT: Seval Literindo Kreasi.
- Hutahuruk, M. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 153–161. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i3>
- Ilmiddaviq, M. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 64–73. <https://doi.org/10.36815/prive.v4i2>
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13, 148–159. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Jauhary, W., Ongario, A., & Alvin, A. (2023). Total Asset Turnover, Current Ratio, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 268–287. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.4803>
- Mada, B. A., & Sofyan, A. N. (2022). Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan Jurnal Pelita Manajemen. *Jurnal Pelita Manajemen*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.37366/jpm.v1i02.1449>
- Marindra, W. A., Simbolon, E. I., Anjelia, L., & Dini, S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 392. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.340>
- Maziyyah, Z. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Firm Size Terhadap Return Saham LQ45 pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 782–792. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n3.p782-792>
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Cakrawansa Bisnis*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.35917/cb.v2i1.237>
- Sukadi, N. L., Diatmika, I. P. G., & Masdiantini, P. R. (2024). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(3), 747–757. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.78803>
- Suteja, J., & Ardi, G. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahputra, A. I., & Budi, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba , Firm Size dan Current Ratio terhadap Return Saham pada PT Bayan Resources Tbk Tahun 2014-2023. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 197–207. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1189>

Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1296–1305. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35518>